

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan dimana perusahaan tersebut mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena adanya pertimbangan jumlah data yang diharapkan dapat mewakili populasi dengan perusahaan lainnya sehingga dapat menunjukkan gambaran hasil dari jenis perusahaan serta untuk memperoleh variasi data.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2013-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mengajukan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Tujuan dari *purposive sampling* ialah agar sampel yang digunakan dalam

penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI secara lengkap selama tahun 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan secara membaca, mengumpulkan dan mencatat data, serta memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.com serta www.sahamok.com.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering juga disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya terikat oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang terutang. *Tax avoidance* dapat diproksikan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Yoehana (2013) ETR mampu menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari seluruh jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Perhitungan ETR menurut model Lanis dan Richardson (2012) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pradipta dan Supriyadi (2015) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis untuk bertanggung jawab secara sosial, ekonomi, dan ekologi untuk mencegah dampak negatif yang dapat terjadi serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar lingkungan yang menjadi *stakeholder* perusahaan.

Pengukuran variabel CSR dapat dilakukan dengan menggunakan *check list* yang berpanduan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 3. Instrumen ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015). Jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan adalah sebanyak 79 item. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut terdapat pada laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, apabila tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Adapun rumus indeks CSR:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI : Indeks pengungkapan CSR

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan

N_j : Jumlah item yang harus diungkapkan

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa akan datang. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

c. Leverage

Pradipta dan Supriyadi (2015) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memiliki utang untuk mendanai operasional perusahaan. Pengukuran *leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai aset digunakan sebagai dasar pengklasifikasian ukuran perusahaan karena perusahaan besar selalu diidentikkan dengan nilai aset yang besar. Menurut Bernadi *et al* (2008) dengan hal ini dapat disederhanakan dengan menstransformasikan ke dalam logaritma natural dari total aset:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{total aset})$$

e. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki

jabatan direksi dalam perusahaan terkait. Tugas dari komisaris independen ialah memberi pengawasan terhadap keputusan serta strategi yang diambil oleh manajemen perusahaan agar tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Komisaris independen diproksikan dengan proporsi komisaris independen. Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

F. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain CSR, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen dan *tax avoidance*. Penggunaan analisis statistik deskriptif nantinya akan mengidentifikasi data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Nazaruddin dan Basuki (2007) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai data yang berdistribusi normal ataukah sebaliknya. Normalitas data dapat ditunjukkan melalui beberapa cara, diantaranya dengan

menggunakan test *Kolmogorov Smirnov* dan dengan melihat kurva normal P-Plot. Pada test *Kolmogorov Smirnov*, data dapat dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. (2 tailed) bernilai $> 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$. Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin Watson*. Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, uji *Durbin Watson* memiliki ketentuan:

$0 < dw < dl$ = ada autokorelasi positif

$dl < dw < du$ = tidak terdapat autokorelasi positif

$4 - dl < dw < 4$ = ada autokorelasi negatif

$4 - du < dw < 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif

$du < dw < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, penelitian ini juga menggunakan uji *Runs-Test* untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar tahun penelitian. Sebuah model regresi dapat dikatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan variabel bebas dengan nilai mutlak residual. Sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan hasil penelitian menjadi kurang akurat. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Pada uji *Glejser*, data yang terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai Sig > 0,05.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling memiliki keterkaitan, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

H. Model Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh CSR, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap tindakan *tax avoidance*, maka perlu menggunakan metode regresi linier berganda dengan

standard error e . Model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \beta_5 KI + e$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien masing-masing variabel

CSRI : Indeks Pengungkapan CSR

ROA : *Return on Assets*

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

KI : Komisaris Independen

e : error

1. Uji F

Uji F ialah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen dapat secara simultan atau bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. Apabila nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dapat menjelaskan

varianse variabel independen. Nilai koefisiensi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 dapat dipastikan bahwa variabel-variabel independen dapat memberika hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai Sig pada masing-masing variabel independen $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.